

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan warna-warni kehidupan masyarakat adat. Berbagai corak budaya dan tradisi mewarnai masing-masing wilayah di Indonesia. Hal ini menjadi kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya patut dihormati dan dilestarikan oleh generasi ke generasi. Masyarakat adat yang menjadi cikal bakal berdirinya Bangsa Indonesia begitu menarik untuk ditelusuri. Kekayaan masyarakat adat akan nilai dan norma untuk menjaga lingkungan dapat kita pelajari sebagai bekal mawas diri, sejarah masa lampau ini tak akan dapat dielakkan dari kenyataan yang ada.¹

Lingkungan merupakan sumberdaya alam yang dikaruniakan Tuhan kepada umatnya dengan fungsi utama untuk menyeimbang ekosistem bumi bagi perlindungan lingkungan. Perlindungan lingkungan juga dapat berfungsi sebagai penyedia manfaat barang yang dibutuhkan manusia seperti : kayu bakar, kayu pertukangan, pangan, ternak, air, dan satwa liar (Simon, 2000). Pemanfaatan yang berlebihan akan menyebabkan rusaknya fungsi lingkungan, sebaliknya pemanfaatan fungsi lingkungan yang terlalu ekstrim seperti larangan memasuki dan memanfaatkan lingkungan akan menimbulkan mubadzir. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu pengelolaan yang dapat memberikan keseimbangan pemanfaatan fungsi lingkungan (Steinlin, 1988).

¹<https://foresteract.com/kearifan-lokal-warna-warni-masyarakat-adat-di-indonesia/>

Pada suatu tempat di pedalaman Banten, terdapat sekelompok masyarakat yang mampu mengelola lingkungannya dengan baik. Kelompok masyarakat ini dikenal dengan sebutan *Urang Baduy*. Masyarakat Baduy adalah masyarakat yang hidupnya sangat tergantung pada keberadaan hutan dan lingkungannya. Lingkungan hidup mereka adalah hutan yang pengelolaannya diatur secara bijaksana. Kelangsungan hidup mereka sangat tergantung kepada bagaimana mereka memanfaatkan dari lingkungannya.

Keberhasilan pengelolaan hutan dan lingkungan yang lestari oleh masyarakat Baduy, telah diakui oleh banyak pihak, terutama pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat Baduy dan lingkungannya serta bagaimana mereka mengelolanya dengan baik merupakan suatu kekayaan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa ini, yang mungkin bisa menjadi salah satu contoh atau model untuk memperbaiki sistem pengelolaan hutan dan lingkungan di Indonesia saat ini.²

Dalam tugas akhir ini, peneliti memilih film dokumenter sebagai karya. Film dokumenter lebih kental dengan usaha menginterpretasi fakta-fakta tentang peristiwa yang dinilai esensial dan eksistensial serta dikaji secara mendalam. Film dokumenter juga sarat dengan bingkai dan konstruksi tentang realitas dari pihak-pihak yang terlibat dalam film, sejak awal dari penentuan ide/tema hingga film selesai. Joris Ivens (1969:26) dalam bukunya "Camera & I", karya film dokumenter adalah bukan cerminan pasif dari kenyataan melainkan terjadi proses penafsiran atas kenyataan yang dibuat oleh pembuat film dokumenter. Atau dalam

² <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18710>

ungkapan lain “*you can show what you are*”. Peranan seorang pencipta film dokumenter adalah menyusun fakta atau peristiwa, sehingga khalayak merasakan betapa peristiwa itu menjadi sangat bermakna bagi suatu lingkungan kehidupan, dengan memberikan penafsiran lewat penyusunan kata yang akhirnya memberikan makna bagi fakta-fakta tersebut bagi lingkungannya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, agar pembuatan film dokumenter ini terarah maka peneliti menuliskan rumusan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana film dokumenter ini dapat menjadi sebuah media yang menceritakan pengelolaan lingkungan masyarakat Baduy di Desa Kanekes?
- b. Bagaimana sutradara dalam film dokumenter dapat menceritakan dengan gaya *expository* pengelolaan lingkungan masyarakat adat Baduy yang ada di Desa Kanekes dengan baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan lain untuk pembuatan film dokumenter ini sebagai berikut:

- a. Untuk menceritakan pengelolaan lingkungan oleh masyarakat Baduy yang patuh terhadap aturan adat yang telah menjadi pedoman hidup mereka, Adanya aturan seperti itu menjadikan masyarakat Baduy hidup damai dan sejahtera.
- b. Untuk memaparkan karya sutradara baik dalam film dokumenter ini dengan gaya *expository* dapat menceritakan dan

mengvisualkan masyarakat Baduy yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat Baduy.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan di Serang, Banten.
- b. Narasumber masyarakat Baduy, tokoh adat di Baduy dan Kepala Desa Kanekes.
- c. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Mei 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kearifan lokal budaya yang terdapat di Desa Kanekes, khususnya lingkungan dengan media film dokumenter.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat untuk ikut berperan dalam proses pelestarian kebudayaan.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana film dokumenter ini dapat menceritakan masa lalu dan hari ini secara sistematis dan dramatis berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapat dan dapat mengkaji nilai-nilai dalam konteks waktu.

1.7 Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati sasaran penelitian. Sebelum melakukan pembuatan film, peneliti mendatangi objek yang akan diteliti agar dapat mengenal lebih baik karakter dan kondisi dari objek yang nantinya akan di shot agar mempermudah dalam pengambilan gambar.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan narasumber seperti masyarakat Baduy, tokoh adat di Baduy, kepala adat Baduy dan kepala Desa Kanekes.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yang berhubungan dengan film dokumenter, dan lainnya, untuk dapat menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.1 Jadwal Kerja

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari Judul	■	■														
2	Observasi Desa Kanekes				■	■											
3	Riset	■	■	■	■	■	■										
4	Wawancara narasumber					■				■	■	■		■	■		
5	Studi literatur	■	■	■	■		■	■	■								
6	Skenario				■	■		■	■	■							
7	Syuting dokumenter					■				■	■	■		■	■		
8	Laporan Akhir Hasil Penelitian																

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakanag masalah yang mendasari pembuatan film dokumenter ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat dan tahapan pembuatan film.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembuatan landasan teori yang baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting karena landasan teori ini menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:52), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

BAB III PROSES PENGKARYAAN

Bab ini menguraikan konsep-konsep teori pengkaryaan dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian, berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian.

BAB IV PROSES PEMBUATAN FILM

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini peneliti berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari: data riset subjek film, treatment film, editing script, dokumentasi foto pada saat melakukan pembuatan film.

1.9 Peta Konsep (*MIND MAPPING*)

